ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i3.2866

STRATEGI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA TANJUNG BALAI DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA

Strategies of the Tanjung Balai City Library and Archives Agency in Enhancing Patronage Interest

Aprilla Maisya[1], Retno Sayekti[2], Muslih Fathurrahman[3]
UIN Sumatera Utara
afrillamaysha2704@gmail.com; retnosayekti@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 20, 2024	Mar 29, 2024	Apr 5, 2024	Apr 8, 2024

Abstract

This research aims to find out the causes of the decline in visitor interest at the Tanjung Balai City Library and Archives Service, the strategies implemented by the Tanjung Balai City Library and Archives Service to encourage users' interest in coming to the library, find out what obstacles are faced by the City Library and Archives Service Tanjung Balai in arousing interest in visiting the library. This type of research is qualitative research with a field approach. The subjects of this research are librarians who work at the Tanjung Balai City Library and Archives Service and the community around the library. The data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is based on descriptive analysis, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of research conducted by the author, it can be concluded that the cause of the decline in interest in visiting the Tanjung Balai City Library and Archives Service is the lack of incomplete facilities and infrastructure and a lack of public awareness about the importance of reading books to increase knowledge. Furthermore, the strategy used by librarians to increase interest in visiting visitors is to create various activities including mobile libraries and several literacy competitions, which are very helpful in attracting people's sympathy for reading.

Keywords: Libraries, Librarians, Readers, and Interests

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyebab menurunnya minat pengunjung di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai, strategi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai untuk mendorong minat pemustaka untuk datang ke perpustakaan, mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai dalam membangkitkan minat kunjung di perpustakaan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan. Subjek penelitian ini yaitu pustakawan yang berkerja di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai dan masyarakat yang berada disekitar perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan berdasarkan analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab menurunnya minat kunjung di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai adalah kurangnya sarana dan prasarana yang tidak lengkap dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca buku untuk menambah ilmu pengetahuan. Selanjutnya, strategi yang dilakukan oleh pustakawan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka adalah membuat berbagai kegiatan diantaranya perpustakaan keliling, dan beberapa lomba literasi, dimana hal ini sangat membantu sekali dalam menarik simpati rakyat untuk membaca.

Kata Kunci : Perpustakaan, Pustakawan, Pemustaka, dan Minat

PENDAHULUAN

Tempat mencari ilmu sepanjang hidup salah satunya adalah perpustakaan. Dengan menggunakan perpustakaan, kita bisa mendapatkan berbagai informasi yang banyak dan beragam. Saat ini, sebagian besar perpustakaan mengumpulkan pengetahuan, yang membuat perpustakaannya tersedia online untuk digunakan gratis oleh pengguna. Segala bentuk ilmu pengetahuan, baik yang tercetak maupun terekam dalam berbagai bentuk media, seperti buku, terbitan berkala, surat kabar, film, kaset, video, komputer, dll, pada umumnya dikumpulkan, diolah, dan disebarluaskan (layanan) di perpustakaan. Alternatif.(Yusuf, 2010)

Lasa, (2009) menegaskan bahwa perpustakaan adalah suatu sistem informasi yang mencakup operasional yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan, pelestarian, dan penyajian. Sumber daya cetak dan non-cetak, serta materi, termasuk dalam konten informasi ini. Kebutuhan masyarakat akan informasi, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi dipenuhi oleh perpustakaan, yang dimaksud dengan berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 1, lembaga profesional yang mengelola koleksi, karya tulis, cetak, dan rekaman dengan sistem standar pelanggan. Perpustakaan dapat menjalankan perannya sebagai pusat pembelajaran dan fasilitas penunjang dengan sebaik-baiknya, sehingga harus diperhatikan keadaannya. Selain ketersediaan koleksi, menarik perhatian pengunjung merupakan hal yang krusial bagi lingkungan perpustakaan. (Perpustakaan, n.d. 2007). Perpustakaan yang diuraikan di atas merupakan lembaga sosial,

dimana dengan masyarakat, perpustakaan berkembang dan tumbuh. Perpustakaan diperlukan di masyarakat karena tanggung jawabnya yang banyak.

Perpustakaan juga merupakan lembaga, oleh karena kemajuan perpustakaan tidak mungkin dipisahkan dari kemajuan masyarakat atau peradaban manusia. Karena perpustakaan juga berfungsi sebagai sumber belajar, maka perpustakaan perlu dipelihara dan diperhatikan dengan baik. Penyebaran dan pertukaran informasi merupakan salah satu tanggung jawab perpustakaan. Dalam bidang pendidikan dan kehidupan sosial, informasi berlimpah karena pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Pasal 8 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 mengamanatkan bahwa pemerintah kabupaten, kota, dan daerah menjamin pemerataan akses terhadap layanan perpustakaan guna menjamin terselenggaranya tanggung jawab perpustakaan di wilayah hukumnya. Selanjutnya mengatur administrasi dan layanan perpustakaan untuk membuat pusat sumber daya masyarakat.

Perpustakaan Kota, Provinsi, dan perpustakaan Pusat merupakan tiga tingkatan manajemen daerah yang membawahi perpustakaan umum, seperti yang terdapat di Indonesia. Perpustakaan semacam ini didirikan oleh negara pada tingkat yang disebutkan sebelumnya sebagai platform untuk mencatat setiap publikasi yang terjadi di negara terkait. Seluruh lapisan masyarakat, masyarakat Indonesia, dan pengguna koleksi diikutsertakan. (2019, Sodihan) Selain itu, tempat masyarakat umum untuk memahami ilmu pengetahuan. Secara umum, ketika ada rasa ketertarikan maka dapat menggugah rasa penasaran konsumen untuk berkunjung. Ini bisa dilihat sebagai rasa ingin tahu tentang lokasi, latar, artefak, layanan, dan banyak lagi. Jika keinginannya terpuaskan, maka perhatian pemustaka akan berubah menjadi rasa suka dan kebutuhannya akan menimbulkan rasa senang dan puas, yang akan mendorong seringnya berkunjung ke perpustakaan.

Akibatnya, pelanggan akan merasa lebih baik jika layanan tersebut memenuhi atau melampaui harapan mereka. Namun, mereka akan merasa tidak senang jika layanan yang diberikan tidak sesuai atau tidak memenuhi harapan mereka. Konsekuensinya, sudut pandang pemustakalah yang menentukan mutu layanan perpustakaan yang unggul, bukan sudut pandang perpustakaan. (Rahmah, 2018) Hal ini memiliki arti bahwa perpustakaan harus mampu beradaptasi dengan menawarkan layanan yang lebih baik kepada pelanggan, dan untuk mencapai hasil yang baik, pustakawan harus mampu melayani pengguna seefektif mungkin. Untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan yang berorientasi pada

pengguna (User Oriented), diperlukan penyesuaian karena adanya perubahan perilaku pengguna terkini.

Dari pengamatan peneliti, terbukti dengan banyaknya sekolah di sekitar perpustakaan, Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai yang memiliki suasana pendidikan yang kental. Universitas dapat ditemukan di dekat Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai selain lembaga pendidikan. Namun, hanya sepuluh hingga dua puluh lima orang yang hadir, mulai dari jam 08.40 hingga 16.00. Sehingga, penting sekali bagi peneliti untuk mengetahui dan menyelidiki alasan dibalik tidak adanya kunjungan pemustaka ke Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai. Salah satu permasalahan yang tidak bisa diabaikan adalah menurunnya minat mengunjungi perpustakaan umum, karena hal ini akan berdampak pada pemanfaatan perpustakaan. Pendekatan baru diperlukan untuk memastikan bahwa masalah ini tidak berlanjut dan membahayakan tujuan perpustakaan. "Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka" menjadi topik yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai mempunyai koleksi sebanyak 977 judul dan 48.870 eksemplar. Terdiri dari ensiklopedia, compact disk, sastra, geografi, hingga sejarah, koleksi bahan perpustakaan beragam. Jumlah maksimum bahan pustaka yang boleh dipinjam oleh anggota adalah tiga judul, dan durasi peminjaman adalah untuk jangka waktu tertentu bahan pustaka adalah selama 7 hari. Perpanjangan bahan pustaka dilakukan hanya 1 kali dan masa peminjaman koleksi sesudah perpanjangan 7 hari.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai taktik yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai dalam menarik perhatian pengunjung. Menurut Bogdan dan Taylor, teknik kualitatif adalah prosedur penelitian yang mengumpulkan informasi deskriptif tentang seseorang dari kata-kata lisan atau tertulis serta dari pengamatan perilaku. (Sugiono, 2019) Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 111, Desa Karya, Kecamatan Tanjung Balai Selatan, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara 21332, Indonesia. Pada saat yang sama, durasi upaya studi ini dimulai setelah

judulnya disetujui dan berlanjut hingga selesai. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan telah berfungsi sebagai lokasi penyimpanan dan penyebaran informasi sepanjang sejarah manusia. Kemudian, berbagai data ditangkap dalam suatu media, biasanya buku, meskipun ada juga jenis media lain, dan disimpan di lokasi yang disebut perpustakaan. Soeatminah menegaskan bahwa pengumpulan, pengorganisasian, dan penyajian isi perpustakaan untuk kepentingan masyarakat pengguna merupakan tanggung jawab mendasar perpustakaan. Buku dan nonbuku yang memuat informasi seperti ide, pengetahuan, keterangan langsung, atau penemuan terkini disebut sebagai bahan perpustakaan, atau koleksi perpustakaan. Masyarakat umum dapat memanfaatkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya yang mengembangkan kemampuan belajar, mengajar, dan melakukan penelitian, serta untuk mengisi waktu luang atau bersenang-senang.

Lembaga perpustakaan merupakan hasil pembangunan sosial yang tumbuh dan berkembang bersama masyarakat. Kehadirannya dipicu oleh kebutuhan masyarakat akan berbagai fungsi dan peran yang dimilikinya. Perpustakaan memiliki peran. Hal ini penting untuk menjaga keberagaman warisan atau kekayaan budaya manusia, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk memberdayakan masyarakat melalui fungsi informatif, edukatif, kultural, dan rekreatif yang strategis. (Basuki, 1993). Perpustakaan umum, sebagaimana namanya, bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar ilmu pengetahuan bagi seluruh masyarakat. Biasanya, perpustakaan umum yang didirikan pemerintah dapat ditemukan di berbagai ruang publik, termasuk masjid, perguruan tinggi, dan sekolah. Perpustakaan Umum, menurut Stanton (1994) dalam salah satu karyanya, memberikan kesempatan untuk meminjam buku bagi masyarakat umum dan tersebar diberbagai tempat seperti masjid, akademi, dan madrasah. Oleh karena itu, perpustakaan menampung lebih dari sekedar buku. Sumber daya cetak lainnya, seperti buku catatan, catatan, pamflet, teks tulisan tangan atau skrip, dan lembar notasi musik, juga dapat disertakan. Selain itu, perpustakaan memiliki bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofiche, dan slide, dan lainnya.

2. Tujuan Perpustakaan Umum

a. Tujuan Menyeluruh

Membangun dan meningkatkan habit untuk tujuan umum perpustakaan kesejahteraan fisik dan mental masyarakat yang dapat diakses melalui layananyang tersedia, sehingga mendorong kemampuan kreativitas daninovasi untuk meningkatkan rasa hormat, integritas, dan produktivitas setiap individu dalam masyarakat serta membantu pertumbuhan negara.

b. Tujuan Fungsional

Meningkatkan kualiatas, keingintahuan membaca serta mendorong pemanfaatan kebiasaan menulis, tujuan fungsional dan tujuan khusus Perpustakaan Umum.

c. Tujuan Operasional

Agar tujuan-tujuan tersebut dapat dilacak, diukur, dan dievaluasi keberhasilannya, Tujuan Operasional Perpustakaan Umum adalah deklarasi publik yang komprehensif mengenai tujuan yang harus dipenuhi serta cara untuk mencapainya.

3. Ragam Koleksi Perpustakaan

Tujuan adalah untuk mempermudah pengguna mencari pengetahuan, informasi, dan merangsang minat membaca. Oleh karena itu, untuk memenuhi permintaan pelanggan perpustakaan, pustakawan perlu menyadari berbagai jenis Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan:

a. Buku fiksi dan buku nonfiksi merupakan dua kategori bahan perpustakaan cetak.

b. Bahan pustaka non cetak yang disebut juga bahan bukan buku adalah perangkat teknologi informasi berupa kaset, CD ROM, VCD, dan DVD yang digunakan untuk menyimpan informasi. Banyak buku referensi, termasuk kamus dan ensiklopedia, tersedia dalam berbagai format cetak dan belum dicetak.

4. Sejarah Berdirinya Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai dibangun pada tahun 2003 dan diawasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kota Tanjung Balai, kantor perpustakaan dan arsip umum diresmikan pada tanggal 7 April 2003 oleh Walikota Tanjung Balai Dr. Sutrisno, S.pOG. Nomor Peraturan Daerah Kota Tanjung Balai. 28 Tahun 2004 mendirikan kantor perpustakaan umum di bawah yurisdiksi pemerintah kota Tanjung Balai. Selanjutnya, sesuai dengan peraturan pemerintah no. 41 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi Perangkat Daerah, Peraturan Kota Tanjung Balai No. 16 Tahun 2008 tentang Susunan dan Protokol Operasional Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Kota Tanjung Balai telah diterbitkan. Dengan berlakunya peraturan daerah ini, kantor perpustakaan direorganisasi menjadi arsip.

PEMBAHASAN

1. Mengapa Masyarakat Kurang Minat Berkunjung ke Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa dibandingkan perpustakaan umum lainnya, Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai sangat sedikit menerima kunjungan. Faktanya adalah antara 10 dan 25 orang berkunjung setiap hari. Perpustakaan ini banyak dikunjungi pengunjung yang merupakan siswa pindahan dari sekolah sekitar. Peneliti mampu mengetahui variabel penyebab rendahnya minat mengunjungi Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai berdasarkan temuan wawancara. Faktor-faktor ini termasuk:

a. Lokasi Perpustakaan

Elemen utama yang mempengaruhi seberapa sering masyarakat memanfaatkan perpustakaan umum adalah lokasinya. Kemudahan akses masyarakat menjadi tolak ukur situs perpustakaan yang baik. Hal ini perlu dipertimbangkan karena kawasan yang terisolasi dari pusat kegiatan masyarakat lainnya dan jauh dari kebisingan adalah real estate yang berharga. Perpustakaan saat ini harus berlokasi di area yang mudah dijangkau dengan mobil atau berjalan kaki bagi masyarakat umum. Ibu RA menjelaskan, salah satu faktor penting dalam mendongkrak pemanfaatan perpustakaan adalah lokasi perpustakaan. Misalnya, jika perpustakaan terletak di tepi sungai, orang

tidak akan tertarik untuk datang ke perpustakaan mengunjungi perpustakaan. Jika letaknya di pinggir jalan raya dan memiliki akses yang baik ke sekolah maupun transportasi umum, niscaya akan ramai pengunjung. Menemukan lebih banyak orang dan meningkatkan kunjungan masyarakat umum, menurut temuan wawancara yang dilakukan para peneliti. Tujuan pengguna harus memandu penentuan lokasi. Masyarakat akan lebih mudah mengunjungi perpustakaan jika lokasinya dekat dengan angkutan umum (Juniadi & Heriyanto, 2021).

b. Fasilitas Perpustakaan

Prasarana dan fasilitas yang memadai dapat mencakup semua kegiatan perpustakaan, sehingga pemustaka merasa nyaman dan dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Meskipun mungkin tidak sebaik perpustakaan lain, infrastruktur dan fasilitasnya masih cukup baik dan nyaman untuk digunakan (Dyone et al., 2023). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa prasarana dan sarana Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai sudah memadai, bebas hambatan, dan layak dimanfaatkan masyarakat sebagai pusat pembelajaran. Salah satu sarana dan prasarana Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai adalah ruang baca dan bermain.

c. Bahan Pustaka

Komponen terpenting dalam memenuhi kebutuhan pengunjung perpustakaan adalah koleksinya. Tolak ukur peningkatan kepuasan pelanggan adalah koleksi perpustakaan. Hal itu telah dikomunikasikan oleh Kepala Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai, Bapak S bahwa perpustakaan umum pada dasarnya mengoleksi berbagai macam variasi buku-buku dengan jenis yang bermacam ragam sehingga tidak hanya pada fokus yang diminati, dibagian mana mencari buku tersebut guna untuk mengefesiensikan waktu dalam pencarian buku. Salah satu informan mengungkapkan bahwa setiap tahunnya Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai membeli beberapa buku baru dengan tujuan agar pemustaka yang merasa senang untuk membaca. Selain itu, jika buku dibutuhkan namun tidak ditemukan bisa menyarankan dengan memberikan masukan di kotak saran yang telah disediakan tentang buku apa yang akan dibaca.

2. Strategi yang Dilakukan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka

Perpustakaan harus mempertimbangkan bagaimana masyarakat dapat berhasil menyerap, menyebarkan, dan menerapkan informasi yang mereka berikan sebagai pengguna informasi atau pengguna perpustakaan agar dapat menarik lebih banyak pengunjung. Memberikan layanan informasi saja tidak cukup. Trik atau strategi untuk menarik minat pengunjung perpustakaan diperlukan agar materi dapat efektif. Oleh karena itu, mereka harus tepat dalam menerapkan metode jika ingin meningkatkan minat pengunjung perpustakaan. Perpustakaan dapat menggunakan berbagai taktik untuk meningkatkan rasa ingin tahu pengunjungnya. Ini termasuk yang berikut:

a. Rencana untuk mendorong dan menumbuhkan kecintaan membaca

Membahas minat membaca tidak bisa dilepaskan dari variabel psikologis manusia, dimana minat merupakan salah satu ciri khasnya. Perpustakaan semakin menjadi tempat untuk menumbuhkan kecintaan membaca. Salah satu ukuran perkembangan suatu masyarakat adalah tingkat minat membaca. Seiring berjalannya waktu, masyarakat membaca akan terbentuk jika membaca dipandang sebagai hal yang penting. Hasilnya, mereka yang memiliki minat membaca tinggi ditunjukkan dengan kesiapannya memperoleh bahan bacaan, membacanya secara mandiri, dan mengembangkan membaca sebagai suatu kebiasaan sekaligus keharusan. Memperhatikan pentingnya minat membaca(Salmah, 2023).

Produk pembelajaran yang kreatif pada akhirnya merepresentasikan penerapan penuh akal dan tumbuhnya alam dalam masyarakat, yang secara progresif menemukan dengan membaca bahwa salah satu potensinya perlu dikembangkan untuk mencapai suatu hasil pembelajaran. sesuai dengan posisinya (Asbari & Chiam, 2023).

Perpustakaan sendiri mempunyai implikasi tambahan yaitu sebagai ruang bagi kemajuan proses pembelajaran berbasis membaca yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, sehingga memperluas fungsinya sebagai tempat untuk meningkatkan minat membaca. Berdasarkan hasil penelitian pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai tentang peningkatan dan pengembangan minat baca di perpustakaan. Masyarakat masih harus dihimbau mengenai manfaat sering membaca, menurut Bapak S, Kepala Dinas

Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai,guna mendorong keteraturan membaca di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai pada seluruh lapisan masyarakat. Pernyataan Ketua Jurusan tersebut mengajak semua orang untuk memanfaatkan perpustakaan dalam rangka meningkatkan kesadaran membaca di kalangan masyarakat. Sedangkan untuk mendorong dan menumbuhkan minat membaca di perpustakaan, Ibu RA, Kepala Pelayanan Pengembangan Perpustakaan, menegaskan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakat tidak terlalu termotivasi untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca. Untuk meningkatkan semangat pembaca dalam membaca, maka perlu adanya pembinaan.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan, penulis sampai pada kesimpulan bahwa perpustakaan harus secara aktif mempromosikan dan memupuk kecintaan membaca. Dengan demikian, individu akan terdorong untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan, karena tingkat wawasannya akan meningkat seiring dengan peningkatan membaca.

Memulai sejak dini sangat penting untuk proses jangka panjang dalam menumbuhkan kecintaan membaca dan kebiasaan membaca yang baik. Metode tersebut harus melalui masa pengembangan dan pembiasaan yang berkesinambungan karena menumbuhkan minat atau kecintaan membaca tidak dapat dicapai dalam semalam. Menumbuhkan minat membaca meliputi perubahan kebiasaan membaca seseorang dari tidak suka menjadi tertarik. Hal ini dapat diatur dan dijadwalkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan perpustakaan untuk mendidik masyarakat luas dan berkontribusi terhadap peningkatan standar sumber daya manusia. Mengingat banyaknya manfaat membaca, maka sangat penting untuk menumbuhkan kecintaan membaca sejak dini(Lila Pelita Hati et al., 2023).

Selanjutnya Adapun pentingnya pengajaran dan pengembangan daya ingat siswa dalam bidang studi, hasil wawancara dengan Ibu M menunjukkan penolakannya terhadap pengumpulan, pelestarian, dan daur ulang bahan-bahan yang digunakan di lapangan. Ia menegaskan, tindakan-tindakan di atas harus dilakukan terlebih dahulu guna memperkuat kemampuan siswa. mengingat dan mengingat materi yang dipelajari siswa.

Untuk meningkatkan minat baca, Kepala Bidang Pengembangan Koleksi, Pengelolaan, dan Konservasi Bahan Pustaka menyatakan bahwa agar koleksi perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat harus lengkap. Ini mencakup koleksi buku dan koleksi cerita seperti novel dan komik.

Selain itu, Ibu RA, yang mengawasi layanan pengembangan perpustakaan, menekankan pentingnya mendorong dan menumbuhkan minat pembaca terhadap perpustakaan, dan menyatakan bahwa penerapan program-program ini pasti akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat membaca. Keterangan pada bagian sarana dan prasarana mempunyai arti bahwa siswa (i) perlu disadarkan akan pentingnya manfaat membaca.

Pustakawan muda dan berpengetahuan luas, Bapak AA, juga menekankan perlunya mendorong dan menumbuhkan minat pembaca terhadap perpustakaan, dengan mengatakan bahwa hal ini penting karena perpustakaan memiliki banyak koleksi buku yang membantu proses belajar mengajar. Sambutan Kepala Perpustakaan menekankan pentingnya pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan untuk meningkatkan dan membangun minat membaca karena tersedia buku di sana.

Guna membangkitkan minat masyarakat untuk berkunjung dan membaca, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa menumbuhkan dan menumbuhkan minat membaca sangat penting berdasarkan temuan wawancara dengan kelima informan.

b. Seni Membuat Pelayanan Luar Biasa

Pada dasarnya, memberikan layanan yang luar biasa melibatkan pustakawan melakukan segala daya mereka untuk memenuhi permintaan pengguna dan memenuhi tingkat kepuasan mereka. Pelayanan prima, sederhananya, adalah pelayanan yang membantu atau menyenangkan pengunjung perpustakaan. Dengan kata lain, layanan yang memenuhi standar kualitas adalah layanan yang memenuhi harapan dan kepuasan pengguna.(Rahman et al., 2023).

Tujuan layanan perpustakaan adalah agar pengguna perpustakaan (pembaca) dapat memanfaatkan sebaik-baiknya isi perpustakaan. Dengan demikian, seluruh operasional perpustakaan dapat dilakukan secara efisien. Pemberian sumber daya, fasilitas, dan layanan kepada pengguna perpustakaan

inilah yang disebut dengan layanan perpustakaan, atau layanan pengguna. Jika pustakawan ingin melihat peningkatan kunjungan perpustakaan, mereka harus menawarkan lebih banyak jam layanan sehingga pengunjung dapat terus menerima bantuan setelah jam tersebut selesai. Perpustakaan dapat meningkatkan layanan pelanggan dan meningkatkan penggunaan perpustakaan dengan memperpanjang jam operasionalnya. (Mubarok & Masruri, 2023)

Pelayanan yang diberikan oleh pustakawan untuk membantu pengunjung dalam memperoleh informasi yang dibutuhkannya disebut dengan layanan perpustakaan. Setiap petugas polisi memberikan layanan unik; ada yang ramah, netral, dan seterusnya. Mengoptimalkan kepuasan pengguna merupakan tanggung jawab utama seorang pustakawan. (R. Afif, 2023)

Memberikan layanan pelanggan yang luar biasa adalah taktik lain untuk membantu Anda unggul di pasar. Untuk meninggalkan kesan yang baik pada pengguna, perlu dilakukan lebih dari sekadar memberi mereka rasa kepuasan dan perhatian. Hal ini melibatkan pembelajaran bagaimana memenuhi kebutuhan mereka (Halawa & Nurizzati, 2023).

Menurut Pak S, kepala dinas perpustakaan, keberadaannya di perpustakaan sangatlah penting karena siswa yang puas akan menantikan untuk mengunjunginya. Hal ini didukung oleh temuan wawancara yang dilakukan dengannya. Pustakawan muda dan berpengetahuan luas, Bapak AA, sependapat, dengan mengatakan bahwa sekolah harus mengambil tindakan pencegahan ekstra dan melakukan upaya khusus untuk membangkitkan minat anak-anak untuk mengunjungi perpustakaan secara teratur.

Penulis dapat menarik kesimpulan tentang pentingnya memberikan layanan yang luar biasa di perpustakaan berdasarkan temuan wawancara dengan beberapa informan menemukan bahwa, secara umum, sangat penting untuk menawarkan layanan pelanggan terbaik di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai agar pengunjung merasa diterima dan menikmati kunjungan mereka. Peringkat layanan yang luar biasa untuk sebuah perpustakaan menunjukkan bahwa pengunjungnya puas dengan sumber daya yang dapat mereka akses. Peningkatan pelayanan perpustakaan terus dilakukan agar dapat memberikan pelayanan prima baik dari segi koleksi, sarana, dan sumber daya manusia (pustakawan). Oleh karena itu, perpustakaan dapat dikatakan memiliki

pelayanan yang luar biasa jika segala upaya telah dilakukan secara maksimal, sehingga masyarakat akan tertarik pada perpustakaan karena pelayanannya yang bermutu dan kemudian kembali lagi ke sana untuk mencari informasi.

Berdasarkan temuan wawancara dengan kepala perpustakaan, Bapak S, pengelola perpustakaan perlu memperlakukan pengunjung dengan profesionalisme, keramahan, dan kebaikan selain memastikan fasilitas yang diperlukan tersedia seiring berkembangnya perpustakaan. Selain itu, pernyataan konfirmasi diberikan oleh Ibu RA yang membawahi layanan pengembangan perpustakaan, menyatakan bahwa semuanya telah dilengkapi dengan tempat duduk yang nyaman, meja, dan AC. Senada dengan itu, Ibu M, kepala pengembangan koleksi dan pengelolaan perpustakaan, menyatakan bahwa agar pengunjung dapat menikmati kunjungannya ke perpustakaan, harus dilakukan upaya untuk bersikap ramah dan suportif dalam membantu mereka menemukan buku yang mereka inginkan.

Untuk menarik masyarakat dan membuat mereka ingin mengunjungi perpustakaan, layanan berbasis pengguna atau layanan luar biasa harus diterapkan. Tim manajemen perpustakaan harus memiliki banyak akal dalam menangani berbagai masalah yang muncul. Jika tugas pustakawan dalam mengatur ruang, memperoleh dan menciptakan koleksi, dan menawarkan fasilitas tidak berjalan dengan baik, maka satu-satunya pilihan mereka adalah berupaya meningkatkan layanan perpustakaan sehingga pengunjung akan melihat perpustakaan sebagai sesuatu yang berharga.

c. Metode Pengawasan Prasarana dan Sarana di Perpustakaan

Untuk memudahkan dan mendukung terlaksananya seluruh kegiatan perpustakaan, sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kenyamanan dan kebutuhan pemustaka. Mesin canggih akan membuat tamu tertarik. Sumber daya fisik juga mencakup seluruh inventaris dan peralatan perpustakaan, termasuk kualitas, jenis, ukuran, model, struktur teknis, warna, bentuk, kenyamanan, keselarasan, dan keindahan.(Indra et al., 2023).

Untuk meningkatkan minat baca siswa dan kunjungan perpustakaan, tujuan perpustakaan harus dicapai melalui penyediaan sarana dan prasarana. Koleksi perpustakaan merupakan salah satu sarana dan prasarana yang memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat membaca siswa. Karena salah satu landasan,

kekuatan, dan daya tarik utama pengunjung perpustakaan adalah koleksi informasinya (Sudirman et al., 2023). Oleh karena itu, agar pilar tersebut kokoh maka koleksi perpustakaan juga harus kokoh dalam arti harus mempunyai jumlah, jenis, ragam, dan mutu bahan yang dapat diterima. Sementara itu, seluruh koleksi dikumpulkan sebagai sumber informasi dan dipersiapkan sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan mematuhi kebijakan perpustakaan.

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala dinas perpustakaan, Bapak S, pengelola yang diberi tanggung jawab harus sesuai dengan bidang keahliannya dan perpustakaan harus memiliki fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pemustakanya. Hal senada juga diungkapkan Kepala Pelayanan Pengembangan Perpustakaan Ibu RA, dengan mengatakan bahwa sedang diupayakan dana untuk menyelesaikan prasarana dan sarana guna memenuhi kebutuhan pengelola perpustakaan, bahwa prasarana dan sarana tersebut sudah menunjang kegiatan kerja, dan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan perpustakaan perlu dikembangkan lebih lanjut agar tampil lebih menarik dari sebelumnya.

3. Kendala Apa Saja yang Dihadapi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka

Pustakawan mempunyai tantangan dalam upayanya meningkatkan minat berkunjung Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai melalui kegiatannya. Berdasarkan temuan wawancara penyidik dengan informan, yaitu:

a. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kunjungan perpustakaan dan minat baca masyarakat. Perpustakaan yang didirikan pemerintah disebut perpustakaan umum karena seluruh masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai sumber informasi. Dalam lingkungan komunal, pembangunan perpustakaan umum tidak diragukan lagi akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bertindak sebagai platform pendidikan sepanjang hayat (Larasati & Nahak, 2020). Sesuai penuturan Bapak S, Kepala Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai, tantangan yang dihadapi oleh petugas Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai adalah pendanaan yang tidak mencukupi kesadaran bagi masyarakat untuk berkunjung di perpustakaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh masyarakat setempat sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mengunjungi perpustakaan. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa keadaan

ekonomi yang menyebabkan individu memprioritaskan pekerjaan mereka di atas kunjungan ke perpustakaan mungkin menjadi alasan kurangnya kesadaran umum tentang manfaat menggunakan perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan kunjungan ke perpustakaan.

b. Kurangnya personel untuk pengelolaan perpustakaan**.** Ibu M menyatakan bahwa tim pengelola Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai harus mengatasi tantangan dengan jumlah pegawai perpustakaan yang sedikit. Hal ini diungkapkan oleh beberapa informan bahwa di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai hanya memiliki beberapa staff atau tenaga pengelola perpustakaan, sehingga dengan adanya keterbatasan staff yang dimiliki mengakibatkan dalam pengelolaannya tidak berjalan dengan efektif sebab merangkap beberapa pekerjaan. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk memutuskan bahwa agar tenaga pengelola perpustakaan dapat menyelesaikan seluruh tugasnya di perpustakaan umum, harus terjadi kekurangan tenaga pengelola Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai.

c. Kurangnya dana perpustakaan. Adanya keterbatasan dana yang diterima oleh para pengelola perpustakaan menjadi salah satu kendala dalam menciptakan perpustakaan yang maju dan banyak peminatnya. Dengan demikian, perlu adanya perhatian yang serius oleh pemerintah setempat dalam memajukan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, "Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka": Kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung ke Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai dapat disebabkan oleh tidak sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan koleksi yang kurang lengkap, serta tata ruang perpustakaan secara keseluruhan kurang nyaman. Hal inilah yang membuat masyarakat terlalu malas untuk datang ke Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai menggunakan berbagai cara untuk menarik minat pengunjung, antara lain dengan mengadakan pameran buku setahun sekali, lomba bercerita, lomba perpustakaan sekolah, lomba perpustakaan desa, dan kegiatan perpustakaan anggota teladan,

serta perpustakaan keliling. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kunjungan perpustakaan dan kurangnya tenaga pengelola perpustakaan menjadi kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai dalam upaya meningkatkan kunjungan pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Sholeh. (2014). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Pranada Media.

Abdullah Pulungan. (2023). Pelaksanaan Total Quality Management Perpustakaan Universitas Medan Area (UMA). *Asian Journal of Science, Technology, Engineering, and Art*, *1*(1), 75–85.

Adha, R. P., Koeswara, H., & Aromatica, D. (2022). Implementasi Kebijakan Perpustakaan Daerah Implementation of Regional Library Policy. *Jurnal Kebijakan Publik*, *xx*(X), 33–38.

Afif, M. (2023). Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Baca Peserta Didik Pada Sekolah Juara Perpustakaan Tingkat …. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, *6*(2), 233–244.

Ato, S., & Nababan, H. F. (2007). Manajemen Perpustakaan Sekolah I Ketut Widiasa. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, *1*, 14.

Ayu, Y. F. (2023). Strategi Pengembangan Layanan Perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, *3*(2), 64–70. https://doi.org/10.24821/jap.v3i2.8045.

Budi Sutedjo Dharma Oetomo. (2021). Pelatihan dan Lomba Menulis Opini bagi Pelajar, Rohaniwan dan Umat Katolik dalam Rangka Hari Komunikasi Sosial Sedunia 2021. *Sendimas 2021 - Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 346–351. https://doi.org/10.21460/sendimasvi2021.v6i1.70

Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, *2*(1), 23–28. https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990

Fadlillah, Dukan Jauhari Faruq, Siti Mutmainah, A. A. N. (2023). Internalisasiwawasanmoderasiberagamadikalanganpemudamelalui Mediasosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 312–324.

Halawa, A., & Nurizzati, N. (2023). Penerapan Kode Etik Pustakawan terhadap Kinerja Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, *1*(1), 121–126. https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.19

Juniadi, M., & Heriyanto, H. (2021). Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, *5*(4), 569–578. https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.569-578

Komariah, N., Saepudin, E., & Rukmana, E. N. (2021). Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *17*(1), 112–127. https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1298

Lubis, M., & Azzahra, D. (2023). Program Kegiatan Taman Baca Masyarakat (TBM) Ridha Di Kelurahan Teladan Kota Kisaran Kabupaten Asahan untuk Menarik Perhatian Masyarakat. *JIIPK*, *11*(02), 143–152.

M. Irfan Nofandra. (2023). *Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sma Negeri 9 Bandar Lampung.Lampung*.

Mubarok, M. S., & Masruri, A. (2023). Pengembangan Kompetensi Pustakawan Dalam Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Amikom Yogyakarta. *Al-Ma Mun Jurnal Kajian Kepustakawanan Dan Informasi*, *4*(1), 33–44. https://doi.org/10.24090/jkki.v4i1.7525

Mulianingsih, S. (2020). Pengaruh Strategi Manajemen Perubahan Dan Kepemimpinan Transformasional Dalam Merubah Budaya Organisasi. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, *3*(3), 42–52. https://doi.org/10.54783/japp.v3i3.314

Nuraida, I. (2019). Penerapan Literasi Di Desa Wisata Cikolelet Melalui Perpustakaan Keliling Dan Taman Bacaan Masyarakat. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(1), 39–47. https://doi.org/10.47080/abdikarya.v1i1.1042

Patriansah, M., Halim, B., & Putra, M. E. P. (2021). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Lomba Gambar Bercerita Di Sd 226 Palembang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *4*(2), 188. https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4299

Perpustakaan, U.-U. R. I. N. 43 tahun 2007 tentang. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan*. Panji Duta Sarana.

Rahmah, E. (2018). *Akses Perpustakaan Teori dan Aplikasi*. Kencana.

Rahman, I., Wahyuni, L., & Novita Sari, R. (2023). Strategi Perpustakaan dalam Mewujudkan Layanan Prima bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, *9*(1), 44. https://doi.org/10.20961/jpi.v9i1.65029

Rifqa Amalia Zuhri. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas Sistem Layanan Referensi Dalam Memenuhi Kebutuhan Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Deli Serdang. *Triwikrama : Jurnal Ilmu Sosial*, *2*(3), 157–170.

Salim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cita Pustaka Media.

Salmah. (2023). Peran perpustakaan daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat. *Jurnal Lingkar Pendidikan*, *2*(1). https://journal.unilak.ac.id/index.php/jlp

Sari, R. R., & Nelisa, M. (2023). Pengaruh Layanan Perpustakaan terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Polda Sumbar. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, *1*(1), 144–155. https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.23

Siti Farida, A. S. (2023). Analisis Peran Kepala Perpustakaan Dalam Pengelolaan Perpustakaan Di SMA Negeri 1 Torjun. *Al-Allam Jurnal Pendidikan*, *4(1)*.

Sodihan. (2019). *Perpustakaan sebagai Jantung Lembaga Pendidikan*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

Stanton, W. J. (1994). *Prinsip Pemasaran, Jilid 1, Edisi ketujuh, terjemahan Yohanes Lamarto*. Erlangga.

Suci Arindasari. (2023). *Implementasi Manajemen Kualitas Layanan dalam Meningkatkan Animo Pengguna Perpustakaan di SMK Negeri 2 Ponorogo*. *Ponorogo*.

Sudirman, S., Utami, F. R., & Putri, N. E. (2023). Dinamika Layanan Perpustakaan di Era Digitalisasi. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, *5*(2), 133–138. https://doi.org/10.61076/jpp.v5i2.3881

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Yusuf, P. M. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Prenada Media.